

Urgensi Pendidikan Anti Korupsi Dalam Membangun Karakter Anak Bangsa

Zainudin Hasan¹ Ahmad Qunaifi² Agel Pratama Andika³ Dimas Disa Pratama⁴ Salsabila Mindari⁵

Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, Indonesia^{1,2}

Email: zainudinhasan@ubl.ac.id¹ ahmadqunaifi779@gmail.com² agelbangko@gmail.com³ Dimasdisap@gmail.com⁴ salsabilamindari20@gmail.com⁵

Abstrak

Pendidikan merupakan wadah pengembangan potensi manusia dalam meningkatkan kecerdasan yang berdasarkan pada kesesuaian Undang-undang Dasar 1945. Salah satu pendidikan yang di ajarkan yaitu mengenai pendidikan anti korupsi yang dimana hal ini mengacu pada tata cara pengelolaan sistem pendidikan nasional untuk mengembangkan budaya anti terhadap korupsi melalui lembaga pendidikan yang sejalan dengan visi dan misi pendidikan nasional, yang di jelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003. Pendidikan anti korupsi merupakan upaya pemerintah untuk memberantas korupsi secara sistematis menurut sistem yang sudah ada, karena saat ini perilaku korupsi belum dapat di hentikan secara maksimal. Pendidikan anti korupsi mempunyai peran penting dalam membentuk karakter dan integritas anak bangsa. Urgensi pendidikan anti korupsi menjadi hal yang menonjol ditengah kerumitan tantangan korupsi dan memerlukan partisipasi masyarakat, serta institusi. Pendidikan ini tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi, melainkan juga merupakan instrumen untuk membentuk karakter agar tidak memiliki sifat korupsi. Karena dengan pendidikan anti korupsi anak bangsa dimasa yang akan datang akan terhindar dari budaya korupsi yang ada.

Kata Kunci: Pendidikan, Anti Korupsi, Bangsa

Abstract

Education is a forum for developing human potential in increasing intelligence based on conformity with the 1945 Constitution. One of the education taught is anti-corruption education, which refers to procedures for managing the national education system to develop an anti-corruption culture through institutions. education that is in line with the vision and mission of national education, which is explained in Law no. 20 of 2003. Anti-corruption education is the government's effort to eradicate corruption systematically according to the existing system, because currently corrupt behavior cannot be stopped optimally. Anti-corruption education has an important role in shaping the character and integrity of the nation's children. The urgency of anti-corruption education becomes something that stands out amidst the complexity of the challenges of corruption and requires the participation of society and institutions. This education is not only aimed at conveying information, but is also an instrument for forming character so that there is no corruption. Because with anti-corruption education, the nation's children in the future will be protected from the existing culture of corruption.

Keywords: Education, Anti-corruption, Nation



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam membentuk karakter suatu bangsa, melalui pendidikan harapan akan kesejahteraan kerap hadir.¹ Pendidikan merupakan wadah pengembangan potensi manusia dalam meningkatkan kecerdasan yang berdasarkan pada kesesuaian Undang-Undang Dasar 1945 dan upaya penyelenggaraan sistem pendidikan nasional yang mampu mengubah kehidupan masyarakat. Salah satu yang di ajarkan di dalam

¹ Aziza, Sofi Nur. "Pentingnya Pendidikan Anti Korupsi Terhadap Mahasiswa." *JUSTICES: Journal of Law* 1.1 (2022): 46-54.

dunia pendidikan yaitu mengenai pendidikan anti korupsi yang dimana hal ini mengacu pada tata cara pengelolaan sistem pendidikan nasional untuk mengembangkan budaya anti terhadap korupsi melalui lembaga pendidikan yang sejalan dengan visi dan misi pendidikan nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan mengenai fungsi dalam mengembangkan karakter dan sikap dalam peradaban bangsa.² Istilah korupsi berasal dari bahasa latin yaitu *corruptio* atau *corruptus* yang memiliki arti korupsi, kebusukan, menghancurkan, kriminalitas, suap, dan tidak bermoral.³ Dalam arti lain juga disebutkan sebagai perbuatan yang buruk seperti penggelapan uang, menerima sogok, dan lainnya.

Berdasarkan penjelasan yang di jelaskan di atas dapat diketahui bahwa korupsi merupakan sesuatu yang korup, jahat dan merusak, amoral, sifat dan keadaan yang busuk, hal ini berkaitan dengan ekonomi atau keuangan, serta jabatan, dan juga penyelewengan kekuasaan dalam jabatan. Dengan demikian menyangkut faktor ekonomi dan politik dimana penempatan keluarga atau golongan kedalam kedinasan dibawah kekuasaan jabatan yang di pegang.⁴ Menurut Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 jo Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang pemberantasan tindak pidana korupsi, yang termasuk kedalam tindak pidana korupsi yaitu setiap orang dikategorikan melawan hukum dengan memperkaya diri sendiri, menguntungkan korporasi, serta menyalahgunakan kedudukan atau kewenangannya karena jabatan atau kedudukan yang merugikan negara atau perekonomian negara.⁵ Pada dasarnya tanpa kita sadari di indonesia sering sekali budaya korupsi di ajarkan kepada anak bangsa dari sejak dini, seperti pada saat masih di masa kanak-kanak banyak sekali budaya korupsi kecil-kecilan yang terjadi misalnya mencontek, dengan membiasakan korupsi sejak dini biasanya akan terbawa hingga dewasa.

Pendidikan anti korupsi seharusnya ditanamkan sejak kecil dari SD sampai dengan perguruan tinggi. Pendidikan anti korupsi akan berdampak pada perkembangan psikologis siswa atau generasi muda. Melalui pendidikan mengenai anti korupsi ketika saatnya terjun ke masyarakat, anak tidak akan terpengaruh dan mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai anti korupsi. Serta budaya korupsi tidak akan melekat pada diri anak tersebut.⁶ Berbagai cara telah dilakukan untuk menghilangkan bahkan mengurangi budaya korupsi yang ada, misalnya yang telah dilakukan oleh KPK dalam melakukan pemberantasan dan pencegahan korupsi. Dapat dilihat dengan cara yang dilakukan tersebut telah mengalami banyak sekali perubahan dalam mengurangi korupsi yang ada, namun masyarakat perlu berpartisipasi dalam melakukan pemberantasan korupsi supaya dapat menuju peringkat negara yang bersih dari korupsi. Tentu, hal yang ingin dilakukan dalam memberantas korupsi diperlukan proses dan waktu yang tidak singkat. Sebab itu dibutuhkannya pencegahan sejak dini, supaya kejahatan korupsi tidak terus berkembang di seluruh wilayah indonesia. Partisipasi masyarakat khususnya anak-anak penerus generasi bangsa atau pelajar juga di perlukan untuk mencegah korupsi. Dengan begitu diharapkan mereka dapat belajar tentang perilaku anti korupsi sejak dini dan dapat menyebarkan pengetahuan ini kepada masyarakat sehingga mendorong kegiatan positif ini bagi pelajar. Upaya ini juga harus dilakukan dengan melibatkan orang tua, masyarakat, bidang akademisi, dan lainnya dalam peningkatan kesadaran terhadap anti korupsi melalui penyuluhan.⁷ Berdasarkan penjelasan yang di jelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa

² Setiawan, Agus. "Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Pembentukan Karakter, Perilaku Individu Melalui Potensi Mahasiswa Diperguruan Tinggi." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1.01 (2023): 01-09.

³ Pergeseran Makna Menyalahgunakan Kewenangan Dalam Tipikor - Damera Press. N.p., Damera Press, 2023.

⁴ Pendidikan Anti Korupsi : Mengembangkan Pendidikan Anti Korupsi Sejak Dini. N.p., PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024. Halaman 3-4

⁵ Pendidikan Antikorupsi: Kajian Antikorupsi Teori dan Praktik. N.p., Sinar Grafika, 2022.

⁶ Sakinah, Nuzus, and Nurhasanah Bakhtiar. "Model pendidikan anti korupsi di sekolah dasar dalam mewujudkan generasi yang bersih dan berintegritas sejak dini." *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education* 2.1 (2019): 39-49.

⁷ Widyaningrum, Hesti, et al. "Pendidikan Anti Korupsi Bagi Pelajar." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ* 3.1 (2020): 27-32. Halaman 28-29

pendidikan anti korupsi sangat penting untuk di pelajari, dan memiliki tingkat urgensi yang sangat tinggi di pahami dalam membangun karakter anak bangsa. Sehingga dikemudian hari budaya korupsi akan terkikis atau bahkan berkurang. Oleh karena itu hal ini yang melatar belakangi pembahasan yang akan dibahas. Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut: Mengapa pendidikan anti korupsi sangat berperan penting dalam membangun karakter anak bangsa? Bagaimana peran lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan pendidikan anti korupsi? Bagaimana peran mahasiswa sebagai agent of change dalam memerangi korupsi di era modern saat ini?

METODE PENELITIAN

Metodelogi penelitian yang digunakan dalam membahas penulisan yang dibahas dalam artikel ini yaitu menggunakan metode yuridis normatif, atau metode sekunder yang di peroleh dari data yang dianalisis melalui penelitian kepustakaan (library research), dengan menggunakan jurnal ilmiah, buku dan lainnya yang dapat menjadi penunjang di dalam penulisan ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Pendidikan anti korupsi dalam membangun karakter anak bangsa

Pendidikan antikorupsi merupakan upaya pemerintah untuk memberantas korupsi secara sistematis menurut sistem yang sudah ada, karena saat ini perilaku korupsi belum dapat di hentikan secara maksimal. Dengan adanya pendidikan anti korupsi yang di terapkan dari sejak kanak-kanak akan membantu mencegahnya budaya korupsi di masa depan. Korupsi semakin banyak terjadi di setiap sektor di kehidupan masyarakat, termasuk di pemerintahan, sekolah bahkan isntitusi lainnya seolah-olah menjadikan korupsi sebagai bagian dan hal yang lumrah di kehidupan masyarakat saat ini. Jika kondisi ini akan terus berlanjut sampai ke masa yang akan datang maka negara ini akan mengalami kemunduran akibat adanya perilaku korupsi yang merajalela di negara sendiri. Untuk mencapai tujuan yang efektif dalam mencegah dan memberantas tindak pidana korupsi undang-undang telah menetapkan ancaman pidana umum khusus, dan pidana denda yang lebih tinggi bahkan ancaman pidana mati yang merupakan pemberatan pidana, di dalam undang-undang yang ditetapkan sebagai pidana penjara kepada pelaku tindak pidana korupsi.

Korupsi yang ada di Indonesia saat ini dapat digolongkan kedalam sebuah kejahatan yang luar biasa karena tidak hanya merugikan perekonomian negara tetapi juga telah merusak tatanan budaya sosial, politik, keamanan serta ketertiban yang ada di masyarakat, bahkan akibat dari korupsi ini mengakibatkan terpecah belahnya keutuhan dan kesatuan negara Indonesia.⁸ Korupsi perlu dilihat dari segi pidana dan korupsi perlu dianggap sebagai ancaman khusus karena untuk memberantas kasus-kasus korupsi yang ada perlu upaya lebih. Upaya pemberantasan korupsi terdiri dari dua macam yaitu : 1. Penindakan dan 2. Pencegahan, kedua hal ini akan sulit di jalankan apabila pemerintah tidak bekerjasama dengan baik bersama masyarakat dalam pemberantasan korupsi yang merajalela di Indonesia saat ini. Hal ini sangat memperhatikan karena memberikan dampak buruk dan luar biasa terhadap semua aspek kehidupan masyarakat.⁹

Namun jika dilihat dari upaya-upaya pemberantasan tersebut akan lebih baik jika korupsi dilakukan dengan cara pencegahan sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi negara.

⁸ Agung, Ventania Gusti Amelza. "IMPLEMENTASI PERTANGGUNGJAWABAN PELAKU TINDAK PIDANA KORUPSI PROYEK LAMPUNG JALAN DI LAMPUNG SELATAN SEHINGGA MENGAKIBATKAN KERUGIAN PADA NEGARA." *Justicia Sains: Jurnal Ilmu Hukum* 6.2 (2021): 283-301. Halaman 286

⁹ Yunus, S. P., & Fadli, H. S. *Pendidikan Antikorupsi*. Penerbit Adab. Hal 07

Pencegahan dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan anti korupsi kepada generasi muda. Oleh karena itu pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter dari suatu bangsa. Melalui Pendidikan harapan akan kesejahteraan kerap hadir di berbagai bidang. Secara terminologi, Pendidikan berasal dari kata *paideia* yang berarti melatih generasi muda agar menjadi manusia yang berbudaya, mampu membantu bahkan berpartisipasi di setiap kehidupan yang ada di tengah-tengah Masyarakat. Dalam arti yang luas memuat arti pembentukan karakter manusia berdasarkan konsep ideal atau cita-cita yang menandai kesempurnaan dengan seimbang dan selaras.¹⁰Yang dimana Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan memiliki arti yang bertujuan untuk menumbuhkan para peserta didik menjadi manusia yang luhur akal budinya.

Pendidikan yang berbudi luhur merupakan Pendidikan yang dapat mengembangkan peserta didik sehingga menjadi generasi bangsa yang memiliki kebijakan moral, kebijaksanaan, ketekunan, keadilan, integritas, dan memiliki kebijakan teologis yaitu iman, harapan dan kasih. Dapat dikatakan bahwa pendidikan dapat menjadi sarana yang ideal bagi pembentukan dan berkembangnya karakter seseorang agar mempunyai sikap berbudaya, memiliki harkat dan martabat sebagai manusia. Pendidikan Anti Korupsi merupakan pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki kebudayaan dengan mengenalkan cara berfikir dan nilai-nilai Anti Korupsi kepada peserta didik. Cara berfikir dan nilai-nilai ini perlu untuk di tanamkan kepada para peserta didik, agar nantinya mereka tidak menganggap bahwa korupsi sebagai hal yang lumrah. Cara yang dapat dilakukan agar dapat membangun karakter anak bangsa untuk menjauhi korupsi dengan nilai nilainya adalah sebagai berikut:

1. Kejujuran. Kejujuran merupakan salah satu karakter penting yang perlu ditanamkan dan dikembangkan dalam diri setiap masing-masing warga negara. Kejujuran ini merupakan hal yang harus di ajarkan kepada anak bangsa sejak masih kanak-kanak, dikarenakan dengan menerapkan kejujuran maka sifat ini akan terbawa hingga mereka besar nantinya. Dan dengan adanya kejujuran akan menghindari generasi bangsa dari sikap korupsi dimasa yang akan mendatang.
2. Tanggung Jawab. Selain kejujuran, tanggung jawab juga merupakan salah satu karakter yang perlu untuk di tanamkan pada diri setiap orang. Dengan menerapkan sikap tanggung jawab maka akan menghindari sikap korupsi kepada anak bangsa.
3. Keberanian. Hal yang dapat diterapkan pada setiap siswa adalah dengan melatih atau menanamkan keberanian pada setiap anak. Berani mengatakan benar dan salah, karena ini adalah hal terpenting dalam mengembangkan nilai-nilai anti korupsi. Sebab dengan keberanian, generasi bangsa sebagai penerus dapat berani mengatakan kebenarannya kepada aparat pengadilan tentang perbuatan buruk yang dilakukan seseorang, yang mana perbuatan buruk itu sendiri sangat merugikan banyak orang, termasuk korupsi.
4. Keadilan. Keadilan merupakan suatu sikap dimana seseorang mampu menempatkan segala sesuatu pada tempatnya sesuai dengan kebutuhannya. Keadilan pada warga negara perlu di terapkan sejak dini agar tertanam dalam diri warga negara mengenai sikap keadilan. Jika dalam diri seorang warga negara sudah tertanam sikap keadilan, maka kehidupan berbangsa dan bernegara akan semakin harmonis, penegak hukum dan masyarakat yang saling memahami posisi hak dan kewajibannya masing masing. Dengan menerapkan sikap adil terhadap warga negara, tindak pidana korupsi akan berangsur-angsur berkurang dan hilang seiring berjalannya waktu.
5. Kesederhanaan. Kesederhanaan juga perlu untuk diterapkan dalam dunia pendidikan, terutama pendidikan Anti Korupsi. Karena dengan menerapkan pendidikan karakter kesederhanaan dapat membuat generasi penerus bangsa menjauh dari perbuatan korupsi di

¹⁰ Cahyadi, H. (2017). *Paideia: Mendidik Negarawan Menurut Platon*. PT Kanisius. Hal 20

masa mendatang. Korupsi sudah tentu di karenakan orang-orang yang menginginkan kehidupan sejahtera dan penuh kemewahan namun justru menimbulkan kerugian bagi banyak orang. Dengan mengajarkan pendidikan karakter salah satunya yaitu kesederhanaan diharapkan dapat melatih generasi muda untuk melawan korupsi.

Dengan demikian, pendidikan antikorupsi merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada generasi muda agar memperoleh pengetahuan, sikap dan kesadaran akan praktik-praktik korupsi yang menyimpang. Oleh karena itu, pihak sekolah telah menerapkan pendidikan anti korupsi untuk membentuk karakter anak bangsa agar tidak melakukan tindak pidana korupsi sejak dini. Anak-anak mempunyai peran penting dalam memberantas korupsi di masa mendatang. Oleh karena itu, perlu ditanamkan ideologi anti korupsi pada generasi muda sejak dini agar mampu membawa nilai-nilai kehidupan yang baik. Pendidikan anti korupsi memiliki makna yang secara singkat yang tujuannya terdapat pada pendidikan karakter anak bangsa, dengan strategi yang diterapkan mempunyai harapan beberapa tahun dapat menimbulkan generasi-generasi bangsa yang anti terhadap korupsi.¹¹

Peran Lembaga Pendidikan Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Anti Korupsi

Untuk berpartisipasi dalam gerakan anti korupsi lembaga pendidikan dapat melakukan dua hal. Pertama, proses pendidikan harus menciptakan kepedulian tulus, membangun penalaran obyektif, dan mengembangkan cara pandang yang universal pada individu. Kedua, pendidikan harus mengarah pada pengembangan strategis, yaitu kualitas pribadi individu yang kohesif dan kuat dalam keterlibatan politiknya. Pendidikan anti korupsi harus menekankan pada pendidikan masyarakat untuk membentuk mentalitas anti korupsi. Pendidikan anti korupsi ini dapat dilakukan dengan pendekatan publik, seperti pendekatan agama, sosial budaya, ekonomi, etika, dan lainnya. Pendidikan anti korupsi memerlukan kebijakan yang mampu mencegah dan memberantas berkembangnya korupsi korupsi.¹² Pencegahan yang dilakukan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran individu supaya tidak melakukan korupsi dan cara menyelamatkan uang dan aset negara.¹³ Mengingat semakin banyaknya kasus korupsi, maka perlu upaya sedini mungkin untuk memperkenalkan pendidikan anti korupsi kepada anak sebagai upaya pencegahan atau preventif. Penanaman nilai yang diterapkan secara konsisten dan terus menerus diyakini akan membentuk sebuah sikap yang menjadi karakter pada diri anak.

Pada dasarnya sebuah kepribadian seseorang tidak muncul secara semerta-merta namun melalui sebuah proses. Demikian juga kepribadian anti korupsi, harus dibangun sedini mungkin, karena tidak mungkin lembaga pendidikan mampu mencetak generasi yang bersih dari korupsi di tengah-tengah lingkungan masyarakat yang banyak sekali korupsi. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus berperan aktif memberikan pendidikan anti korupsi kepada peserta didik. Tujuan dari adanya pendidikan anti korupsi yaitu untuk membangun nilai-nilai dan mengembangkan kompetensi yang diperlukan untuk membentuk karakter anti korupsi dalam diri generasi bangsa sehingga dapat melawan korupsi. Untuk mencapai tujuan tersebut, peserta didik atau generasi penerus bangsa setidaknya-tidaknya harus menguasai 5 (lima), yaitu: memahami informasi; mengingat; mempersuasi (membujuk) diri sendiri untuk bersikap kritis; pengenalan pendidikan anti korupsi, Pengenalan pendidikan anti korupsi harus bertahap sesuai dengan usia anak, dengan melakukan pengenalan mengenai pendidikan anti korupsi di harapkan anak dapat mengetahui apa itu korupsi dan bagaimana cara menghindari budaya

¹¹ Strategi Pendidikan Antikorupsi. N.p., CV. Bintang Semesta Media, 2023. Hal 3-4

¹² Strategi Pemberantasan Korupsi: Buku Pendidikan Antikorupsi. N.p., Penerbit Pustaka Rumah C1nta. Halaman 21

¹³ Ibid halaman 27

korupsi, dalam menerapkan pendidikan anti korupsi bisa dilaksanakan baik secara formal maupun informal. Ditingkat formal, unsur-unsur pendidikan anti korupsi dapat dimasukkan kedalam kurikulum matapelajaran, Untuk tingkat informal dapat dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di dalam lingkungan pendidikan¹⁴

Pendidikan anti korupsi diarahkan kepada usaha sadar demi mewujudkan proses belajar yang mengajarkan tentang anti korupsi didalamnya seperti menekankan, menanamkan, mengimplementasikan nilai-nilai anti korupsi, dengan harapan bahwa generasi bangsa dapat memiliki nilai dan mental anti korupsi sejak dini. Pendidikan anti korupsi berperan penting dalam membentuk karakter dan integritas anak bangsa. Melalui pengenalan nilai-nilai anti korupsi siswa dapat memahami arti penting pemberantasan korupsi dalam membangun negara yang bersih dan beradab. Dengan memahami pentingnya pemberantasan korupsi generasi bangsa akan terdorong untuk terlibat dalam memerangi korupsi.¹⁵ Urgensi pendidikan anti korupsi menjadi hal yang menonjol ditengah kerumitan tantangan korupsi yang memerlukan ikut serta masyarakat. pendidikan ini bertujuan untuk menyampaikan informasi, melainkan juga merupakan instrumen untuk membentuk karakter yang tidak memiliki sifat korupsi. Dengan terlibatnya para pelajar dalam pendekatan interaktif, mendapatkan pengalaman praktis dan studi kasus, dapat ditunjukkan bahwa belajar anti korupsi tidak hanya memahami, tetapi juga membentuk tanggung jawab. Pemahaman tentang dampak negatif korupsi untuk membangun bangsa dan nilai-nilai integritas menjadi dasar utama bagi urgensi pendidikan anti korupsi. Sebagai wujud dari hasil satuan pendidikan untuk mengimplementasikan pendidikan anti korupsi, pada 2022 KPK telah memperkuat penyuluhan tentang pendidikan anti korupsi sekitar 6.249 personil yang ikut serta dari lembaga pendidikan yaitu kepala sekolah, guru, dosen, dan pengawas sekolah. Pendidikan korupsi sebagai pelajar merupakan persiapan awal yang ditempuh KPK untuk menanamkan nilai-nilai yang ke arah lebih baik sejak muda. Pelajar mempunyai waktu yang relatif singkat yang dapat terlibat langsung dengan aspek pelayanan publik. Dengan demikian, minimal para pelajar memiliki keberanian untuk tidak korupsi dapat memahami lingkungan ruang lingkup, modus, dan mengetahui dampak korupsi di lingkungan paling dekat dengan sekitar mencakup lingkup makro dan tercakup skala yang besar. Program pendidikan antikorupsi tidak hanya mencakup pelajar dan mahasiswa, namun dikembangkan pula oleh sektor swasta, pegawai negeri sipil (PNS), dan penyelenggara negara (PN).¹⁶ Implementasi pendidikan anti korupsi yang diajarkan kepada masyarakat dan para pelajar diperlukan kolaborasi dan dukungan dari berbagai pihak. Program pendidikan anti korupsi kepada masyarakat mendapatkan dorongan aktif dari masyarakat yang berpartisipasi untuk mencegah dan mengawasi korupsi ditingkat lokal. Di lembaga pendidikan menjadi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dalam membentuk karakter anak bangsa yang berintegritas dan kritis.¹⁷

Peran Mahasiswa Sebagai Agent Of Change Dalam Memerangi Korupsi Di Era Modern

Generasi muda adalah lapisan terbawah masyarakat dari masyarakat yang secara umumnya terdiri dari kalangan remaja, anak-anak, dan anak muda lainnya yang berumur antara 0-30 tahun. Generasi muda mempunyai arti yang penting sebagai generasi penerus bangsa. Seperti yang diketahui, generasi muda menjadi harapan suatu bangsa demi masa depan yang lebih baik. Para pemuda memiliki peran dan fungsinya masing-masing khususnya mahasiswa, yang memiliki peran di antaranya yaitu:

¹⁴ Handoyo, Eko, and Martien Herna Susanti. "Dampak korupsi melalui pendidikan anti korupsi dalam membentuk generasi muda yang jujur dan berintegritas di SMA Semesta Kota Semarang." *Jurnal Abdimas* 18.1 (2014). Halaman 24-25

¹⁵ Penguatan Nilai Anti Radikalisme Dan Anti Korupsi dalam Pembelajaran di Satuan Pendidikan Dasar. N.p., Cipta Media Nusantara. Hal 112.

¹⁶ Ibid Halaman 4

¹⁷ Ibid. Halaman 13- 14

1. Agen perubahan, peran mahasiswa dalam masyarakat disebut agen perubahan. Mahasiswa berperan sebagai penggerak masyarakat untuk membawa perubahan positif dengan menggunakan pengetahuan, ide dan wawasan yang mereka miliki. Mahasiswa sebagai kelompok harus menjadi garda terdepan dalam perubahan, karena kebangkitan bangsa dan negara ada di pundak mereka.
2. Guardian of Value, Mahasiswa menjadi guardian of value adalah penjaga nilai yang artinya mahasiswa adalah penjaga nilai-nilai dalam masyarakat. Sebagai pemelihara nilai, mahasiswa tidak hanya berperan menjaga nilai tersebut tetapi juga berperan sebagai pembawa dan penyebar.
3. Iron Stock, Peran pelajar adalah Iron Stock bahwa pelajar adalah generasi penerus bangsa. Tidak dapat dipungkiri bahwa semua organisasi yang ada akan bersifat fleksibel, apalagi dengan adanya peralihan kekuasaan dari orang yang lebih tua ke orang yang lebih muda.
4. Moral Force, Mahasiswa berperan sebagai kekuatan moral atau Moral Force dalam masyarakat. Sebagai insan akademis, tingkat intelektualitas siswa akan sesuai dengan tingkat moralnya. Mahasiswa dianggap mempunyai tingkat pendidikan tertinggi dan sebagai pelajar sehingga juga diharapkan mempunyai akhlak yang baik.
5. Social Control, Peran siswa sebagai kontrol sosial artinya siswa diharapkan mampu mengendalikan kehidupan sosial di masyarakat dengan memberikan saran, kritik dan solusi terhadap permasalahan sosial masyarakat dan permasalahan nasional. Sebagai sosok yang memiliki kapasitas intelektual tinggi dan sikap kritis, mahasiswa dapat menjadi jembatan bagi masyarakat untuk melawan korupsi yang banyak terjadi di birokrasi, demi terciptanya pembangunan negara yang lebih baik.¹⁸

Generasi muda sangat identik dengan perubahan di Indonesia peran generasi muda dalam sejarah perubahan di Indonesia sangat berperan besar baik itu di era penjajahan dan era kemerdekaan. Ada banyak aksi-aksi para pemuda yang berpengaruh dalam sejarah Indonesia yang dimana segala hal yang dilakukan mengarah pada perubahan yang ada di Indonesia. Salah satu contoh yang ada di masa penjajahan maupun di masa kemerdekaan, ada gerakan yang menghantarkan pemuda Indonesia untuk melakukan sumpah pemuda yang melibatkan para pemuda yang ada di seluruh Indonesia. Dapat diketahui bahwa para pemuda memiliki peran sebagai agent perubahan atau *agent of changes* yang dapat dilihat dalam perilaku idealisme dan integritas para pemuda dalam menghadapi permasalahan-permasalahan sosial.¹⁹ Potensi yang ada dari para pemuda sebagai *agent of changes* diyakini sebagai suatu aset bangsa. Menurut Abraham Samad generasi muda memiliki potensi dalam mencegah korupsi, karena generasi muda dianggap sebagai aset bangsa pada masa yang akan mendatang dan akan menduduki posisi strategis yang ada di jabatan publik bahkan menjadi pembuat kebijakan-kebijakan untuk masa yang akan mendatang. Terdapat beberapa upaya yang harus dibekali oleh mahasiswa yang menyalurkan dengan berbagai cara yang ada seperti sosialisasi, kampanye, seminar, maupun perkuliahan.²⁰

KESIMPULAN

Pendidikan anti korupsi mempunyai peranan penting dalam membangun karakter anak bangsa yang mengajarkan nilai-nilai integritas, kejujuran, dan tanggung jawab, dengan harapan bahwa para remaja dapat memiliki nilai dan mental anti korupsi sejak dini. Pendidikan anti

¹⁸ <https://nuansa.nusaputra.ac.id/2021/10/26/5-peran-mahasiswa-dalam-masyarakat-calon-maba-harus-tahu/> diakses 22 april 2024

¹⁹ Aziza, S. N. (2022). Pentingnya Pendidikan Anti Korupsi Terhadap Mahasiswa. *JUSTICES: Journal of Law*, 1(1), 46-54, hal 52

²⁰ Karim, A. (2023). PERAN MAHASISWA DALAM PENCEGAHAN KORUPSI MELALUI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI DI PERGURUAN TINGGI. *JPeHI (Jurnal Penelitian Hukum Indonesia)*, 4(2), 25-49, opcit Suryani, I. (2013). Penanaman nilai anti korupsi di perguruan tinggi sebagai upaya preventif pencegahan korupsi. *Jurnal Visi Komunikasi*/Volume XII, 314 Halaman 34

korupsi mempunyai peran penting dalam membentuk karakter dan integritas anak bangsa. karena diperlukannya untuk menanggapi sebuah tantangan korupsi yang mengintai dikehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Ventania Gusti Amelza. "Implementasi Pertanggungjawaban Pelaku Tindak Pidana Korupsi Proyek Lampu Jalan Di Lampung Selatan Sehingga Mengakibatkan Kerugian Pada Negara." *Justicia Sains: Jurnal Ilmu Hukum* 6.2 (2021): 283-301. Halaman 286
- Aziza, S. N. (2022). Pentingnya Pendidikan Anti Korupsi Terhadap Mahasiswa. *JUSTICES: Journal of Law*, 1(1), 46-54, hal 52
- Aziza, Sofi Nur. "Pentingnya Pendidikan Anti Korupsi Terhadap Mahasiswa." *JUSTICES: Journal of Law* 1.1 (2022): 46-54.
- Cahyadi, H. (2017). *Paideia: Mendidik Negarawan Menurut Platon*. PT Kanisius. Hal 20
- Handoyo, Eko, and Martien Herna Susanti. "Dampak korupsi melalui pendidikan anti korupsi dalam membentuk generasi muda yang jujur dan berintegritas di SMA Semesta Kota Semarang." *Jurnal Abdimas* 18.1 (2014). Halaman 24-25
- <https://nuansa.nusaputra.ac.id/2021/10/26/5-peran-mahasiswa-dalam-masyarakat-calon-maba-harus-tahu/>
- Karim, A. (2023). Peran Mahasiswa Dalam Pencegahan Korupsi Melalui Pendidikan Antikorupsi Di Perguruan Tinggi. *JPeHI (Jurnal Penelitian Hukum Indonesia)*, 4(2), 25-49, opcit Suryani, I. (2013). Penanaman nilai anti korupsi di perguruan tinggi sebagai upaya preventif pencegahan korupsi. *Jurnal Visi Komunikasi/Volume XII*, 314 Halaman 34
- Pendidikan Anti Korupsi: Mengembangkan Pendidikan Anti Korupsi Sejak Dini. N.p., PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024. Halaman 3-4
- Pendidikan Antikorupsi: Kajian Antikorupsi Teori dan Praktik. N.p., Sinar Grafika, 2022.
- Penguatan Nilai Anti Radikalisme Dan Anti Korupsi dalam Pembelajaran di Satuan Pendidikan Dasar. N.p., Cipta Media Nusantara. Hal 112.
- Pergeseran Makna Menyalahgunakan Kewenangan Dalam Tipikor - Damera Press. N.p., Damera Press, 2023.
- Sakinah, Nuzus, and Nurhasanah Bakhtiar. "Model pendidikan anti korupsi di sekolah dasar dalam mewujudkan generasi yang bersih dan berintegritas sejak dini." *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education* 2.1 (2019): 39-49.
- Setiawan, Agus. "Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Pembentukan Karakter, Perilaku Individu Melalui Potensi Mahasiswa Diperguruan Tinggi." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1.01 (2023): 01-09.
- Strategi Pemberantasan Korupsi: Buku Pendidikan Antikorupsi. N.p., Penerbit Pustaka Rumah C1nta. Halaman 21
- Strategi Pendidikan Antikorupsi. N.p., CV. Bintang Semesta Media, 2023. Hal 3-4
- Widyaningrum, Hesti, et al. "Pendidikan Anti Korupsi Bagi Pelajar." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ* 3.1 (2020): 27-32. Halaman 28-29
- Yunus, S. P., & Fadli, H. S. *Pendidikan Antikorupsi*. Penerbit Adab. Hal 07